



**PENGARUH PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERDIFERENSIASI DI SMP
MADINATUL ILMI BOARDING SCHOOL (MIBS) KEPAHIANG
TERHADAP MUTU LULUSAN YANG SIAP MENGABDI**

Taufikri Aula Ramadhan¹, Fajariah², Jumirah Warlizasusi³, Abdul Sahib⁴

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Curup

Jl. AK Gani No.01, Kabupaten Curup, Bengkulu

E-mail: taufikri@iaincurup.ac.id¹, fajariah@iaincurup.ac.id², jumira.ifnaldi@gmail.com³,
absa4576@gmail.com⁴

Abstrak

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat, karena seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lainnya) harus diingat secara sempurna. Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah penguatan otak dimana mereka harus teliti dan jeli dalam membedakan ayat-ayat yang memiliki kemiripan dari redaksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara berdiferensiasi terhadap mutu lulusan yang siap mengabdikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hasil dari pendidikan yang dilakukan tidak terlepas dari pengaruh Al-Qur'an dan Hadits, yang sejatinya 2 hal tersebut bukan sekedar referensi yang bertujuan untuk membimbing manusia dalam urusan agama, melainkan lebih jauh lagi sebagai tuntunan dan tuntutan dalam semua aspek kehidupan, hanya saja pola pikir dan strategi yang Rasulullah terapkan kala itu sudah mengalami degradasi pada sistem pendidikan yang diterapkan saat ini.

Kata Kunci : Al-Qur'an, berdiferensiasi & mutu lulusan

Abstract

Memorizing the Al-Qur'an is a process of remembering, because all the verse material (details of its parts such as phonetics, waqf and so on) must be remembered perfectly. One of the benefits of memorizing the Al-Qur'an is that it strengthens the brain where they have to be careful and observant in distinguishing verses that are similar in their editorials. This research aims to determine the effect of memorizing the Al-Qur'an carried out in a differentiated manner on the quality of graduates who are ready to serve. This type of research is literature study research. The conclusion of this research is that the results of the education carried out cannot be separated from the influence of the Al-Qur'an and Hadith, which in fact these two things are not just references that aim to guide humans in religious matters, but furthermore as guidance and demands in all matters. aspects of life, it's just that the mindset and strategies that the Prophet applied at that time have experienced degradation in the education system implemented today.

Keywords: *Al-Qur'an, differentiation & quality of graduates*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dewasa ini di tengah perkembangan zaman yang cepat dan kompleks, tuntutan akan kemampuan individu untuk menghadapi perubahan dan tantangan semakin meningkat. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan agar menghasilkan lulusan yang siap mengabdikan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan dunia kerja. Ilmu merupakan hal penting dalam Islam dan merupakan kebutuhan utama bagi manusia dalam mengemban peran sebagai khalifah di muka bumi ini, tanpa ilmu mustahil seorang manusia mampu melangsungkan

kehidupan sehari-hari di dunia ini dengan baik. Al Ghazali berpendapat bahwa untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, seseorang itu hendaklah mempunyai ilmu dan kemudian wajib untuk diamalkan dengan baik dan ikhlas. Keutamaan ilmu tersebut sebenarnya adalah peluang manusia untuk mendapatkan derajat yang lebih baik, dengan dapat menzhahirkan existensi manusia itu sendiri. Pendidikan dan ilmu adalah dua sisi dari koin yang sama dalam perjalanan manusia menuju pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan adalah jembatan yang membawa kita ke dunia ilmu pengetahuan, tempat di mana kita dapat mengeksplorasi, memahami, dan mengaplikasikan konsep-konsep yang membentuk dasar kehidupan kita.

Pendidikan memberi kita fondasi yang kokoh untuk memahami ilmu pengetahuan. Melalui proses belajar di sekolah dan perguruan tinggi, kita diperkenalkan pada berbagai bidang pengetahuan seperti matematika, sains, sejarah, dan bahasa. Inilah fondasi yang kita butuhkan untuk memahami alam semesta di sekitar kita. Dimasa sekarang ini, dunia teknologi menjadi salah satu alternative bahkan dijadikan sebagai sumber rujukan utama bagi hampir seluruh orang, dari sekian banyak dampak positif yang ditawarkan dengan adanya teknologi ini ternyata juga mengandung sisi negatife di dalamnya. Untuk itu agama islam dengan pedoman Al-Qur'an hadir untuk menjadi pijakan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupannya. Sebagaimana yang kita ketahui Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang meneliti dan mendalami isinya dan orang-orang yang membacanya dengan penuh kesadaran, Al-Qur'an akan membimbing ke jalan yang benar, amal saleh dan kebahagiaan dunia akhirat. Al-Qur'an juga berfungsi rahmat bagi orang-orang yang beriman, yaitu membenarkan dan mempercayai serta mengamalkan isinya, karena iman itu ialah ucapan yang dibenarkan oleh hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Firman Allah dalam QS. Yusuf (12): 111, Allah menegaskan bahwa:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الْوَحْيِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ؕ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman, (QS. Yusuf : 111)

Al-Quran tidak hanya sebagai kitab suci umat Islam dan pedoman hidup dalam menjalankan segala aktifitasnya, tetapi Al Quran juga merupakan kitab pendidikan. Pendidikan menurut Al Quran jelas berbeda dengan pendidikan yang ada pada masyarakat non islam. Baik dalam wilayah teoritis maupun praktis, akibatnya melahirkan istilah-istilah pendidikan yang beragam dan berbeda pula. Pendidikan menurut An-Nahlawi berasal dari bahasa arab, yaitu dari akar raba-yarbu yang artinya adalah “bertambah” dan “berkembang”. Menurut Istilah Ahmad D. Marimba dalam A.Izzam dan Saehudin bahwa, pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

SMP Madinatul Ilmi Boarding School (MIBS) merupakan isntitusi formal yang berada dalam lingkup pondok pesantren Al-Qur'an Madinatul 'Ilmi Kepahiang, memiliki visi agar setiap siswa memiliki hafalan Al-Qur'an yang tartil dan mutqin. Untuk itu perlu adanya treatment khusus terhadap masing-masing peserta didik, karena seperti yang diketahui setiap anak memiliki potensi dan daya tangkap yang berbeda pada saat menghafal terlebih hafalan Al-Qur'an. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi dari setiap peserta didik tersebut tanpa merasa terbebani dalam proses menghafal yang dijalani, karena jumlah target hafalan yang diberikan oleh guru pembimbing akan disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik.

Proses yang baik akan menuntun kepada hasil yang maksimal, tidak terkecuali dengan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an yang kuat setidaknya menjadi bekal bagi setiap siswa dalam menjalani proses kehidupan pasca menempuh pendidikan dimasa yang akan datang. Karena pada dasarnya jika Al-Qur'an yang sudah menjadi rujukan bagi setiap

siswa dan menjadi identitas bagi dirinya sebagai seorang muslim, maka peluang untuk mereka mengabdikan diri dan dapat menjadi panutan bagi masyarakat sekitar sangatlah besar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu yang kasbi (*acquired knowledge*) maupun yang laduni (abadi, perennial) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qira'at 'bacaan' dalam arti yang luas. Sebelum melaksanakan pembinaan membaca Al-Qur'an kepada anak, dibutuhkan pemahaman awal tentang konsep dasar pembelajaran membaca al-Qur'an, secara eksplisit di dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-6 dinyatakan bahwa:

“bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, Ketahuilah ! sesungguhnya manusia melampaui batas.” (QS. Al-alq:1-6)

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam suatu kegiatan merangkai huruf atau kata dengan melihat, mengenali dan memahami pedoman hidup yaitu Al- Qur'an untuk mendapat informasi yang terdapat dalam tulisan sehingga memberikan keuntungan bagi peserta didik.

2. Mutu Lulusan

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.

Mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang ada.

Mutu dalam bidang Industri mengandung arti tingkatan baik buruknya suatu produk, sehingga dari sini muncul istilah yang sering kita dengar dengan “produk yang bermutu” artinya produk tersebut memiliki mutu yang baik atau bagus. Mutu diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan, beliau juga menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.

Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara: Pertama, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial (non akademis), yang dicakup oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna. Indikator mutu lulusan dapat dijabarkan sebagai standar Nasional yang dipadukan dengan cita-cita lembaga pendidikan, sesuai dengan UU No 28 Tahun 2009 sehingga indikator mutu lulusan dapat dijelaskan secara terperinci sebagaimana tabel berikut:

Tabel Standar Mutu Lulusan
Standar Mutu Lulusan

No	Indikator Oprasional	Target Mutu Lulusan
1	Mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM)	Standar KKM 7,5
2	Mencapai target rata-rata nilai UN	Standar nilai UN 75
3	Mencapai target kelulusan UN	Standar jumlah lulusan 100%
4	Mencapai target jenjang pendidikan atasnya/ masuk PT	Target siswa yang diterima 80%
5	Memiliki kompetensi yang setara dengan Negara Maju	Materi pelajaran yang dikuasai setara dengan sekolah unggul dikabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional dengan memanfaatkan kemajuan TIK
		sebagaimana yang dilakukan negara-negara maju
6	Memiliki daya saing yang komparatif baik secara Nasional maupun Internasional	Lulusan siswa menampilkan karya kreasi lokal di forum lokal, regional, nasional dan internasional
7	Memenangkan kompetisi lokal, regional, nasional, dan internasional	Meraih prsetasi pada kompetisi lokal, regional, nasional dan internasional
8	Berperan aktif menjaga kelangsungan hidup sesuai perkembangan duni	Memiliki pengalaman kerja sama internasional dalam pertukaran informasi dan budaya, sosial melalui tatap muka, media, mitra kerja pada tingkat lokal, regional, nasional dan Internasional
9	Memiliki kemampuan komunikasi bahasa Arab dan Inggris	Rata-rata siswa memiliki nilai TOEFL 7.5 pada skala based Internet
10	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran	Siswa mampu menggunakan teknologi informasi atau internet sebagai sumber belajar
11	Memperoleh keterampilan untuk bersaing memperoleh pekerjaan pada level nasional dan internasional	Semua siswa dapat menyajikan informasi dan berinteraksi melalui internet
12	Memiliki kemampuan spiritual yang mendalam	Mampu membaca kitab suci (Al-Qur'an, kitab kuning), mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, beramal sholeh, dan berakhlakul karimah/berbudi pekerti yang mulia.

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakjujuran, dan dari rusaknya moral bangsa. Pendidikan menjadi wadah

sebagai proses para peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, peserta didik di bentuk sebagai pribadi yang berkualitas dan berguna dilingkungan masyarakat.

Peningkatan mutu sekolah akan bermuara pada upaya melahirkan lulusan yang bermutu. Di mana didalamnya ada proses mengkoordinasikan dan menyelaraskan elemen sekolah yang ada secara harmonis, sehingga dari hal tersebut akan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong dan memotivasi minat belajar peserta didik, serta mampu memberdayakan peserta didik kearah yang lebih baik. Ada beberapa strategi yang dapat dilaksanakan dalam proses peningkatan mutu lulusan dalam suatu lembaga pendidikan. Profil mutu lulusan disebuah lembaga pendidikan merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan, jadi prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik dalam mewujudkan mutu lulusan dimasing-masing mata pelajaran dengan menetapkan standar sehingga ada target dan hasil yang terukur.

Salah satu strategi dalam meningkatkan mutu lulusan dapat dilakukan dengan membangun budaya sekolah yang bermutu. Sehingga dari sini siswa akan terbiasa dalam hal-hal yang positif dan baik sampai tammat sekolah. Secara umum konsep budaya sekolah tidak jauh berbebeda dengan konsep budaya organisasi pada umumnya, walaupun ada perbedaan, mungkin hanya akan terletak pada jenis nilai domain yang dikembangkan dan karakteristik pengembangnya.

3. Pengembangan Dunia Pesantren

Defenisi pesantren tidak terlepas dari kata santri. Profesor Johns menyatakan kata santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji, sedangkan C. C. Berg berpendapat bahwa istilah *shastri* dari bahasa India yang artinya orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Nasaruddin dalam Rethinking Pesantren, berpendapat bahwa asal usul kata “santri” yang merupakan akar kata “pesantren”, berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf.

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2014, bahwa pesantren wajib memiliki unsur-unsur pesantren yang terdiri atas :

- a. Kyai atau sebutan lain sejenisnya;
- b. Santri;
- c. Pondok atau asrama peantren;
- d. Mesjid atau musholla, dan
- e. Pengajian kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimin*.

Memperhatikan unsur-unsur pesantren ada dua tipe yang berkembang pada saat ini. *Pertama*, kepala pesantren disebut dengan kyai : para siswa disebut dengan santri ; mesjid tempat sholat berjamaah santridan para ustadz; pondok disebut dengan asrama merupakan tempat santri menginap; kurikulum berdasarkan kitab-kitab Islam klasik; kesuksesan santri pada tingkat kesulitan teks yang dipelajari; dan semua aktivitas berlangsung di mesjid atau aula. Ini merupakan contoh dari pesantrentradisional. Ditinjau dari fasilitas pesantren ini, tidak banyak sarana yang diperlukan karena sarana ada pada kyai langsung. Dilanjutkan dengan fasilitas untuk gedung cukup mesjid saja atau langgar dan tidak mempersiapkan fasilitas lainnya. Manajemen langsung dihendel kyai.

Sedangkan tipe yang *kedua*, adalah pesantren yang modern, santri belajar dikelas, belajar kitab Islam klasik tidak sama dengan di pesantren tradisional, sistemnya dengan ceramah oleh sang kyai. Peran kyai tampak kurang, karena kyai sudah mendelegasikan dengan para ustadz sebagai pelaksanaan tugas dilapangan. Walaupun kyai sebagai pemimpin tertinggi pesantren, tidak secara langsung terlibat dengan berbagai hal praktis, tetapi lebih pada kebijakan internal dan eksternal institusi.

Sistem pengajaran pesantren menggunakan dua sistem pendidikan yaitu, *pertama*, sistem tradisional seperti mempelajari kitab-kitab klasik dan pola mengajar dengan bondongan serogan dan lain pola tradisional lainnya. Fasilitas yang digunakan mesjid atau tempat yang terbuka tidak menggunakan kelas. *Kedua*, sistem pengajaran modern, seperti belajar pelajaran

umum dengan menggunakan kelas tempat belajar. Fasilitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan peralatan yang canggih seperti infocus, papan tulis, spidol dan peralatan lain yang lebih modern.

- a) Penguatan kurikulum praktis.
- b) Pengelolaan Sumber daya belajar secara efisien.
- c) Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pesantren.
- d) Sistem evaluasi dan pertanggungjawaban.

Dengan semua itu, maka pesantren kedepan harus mampu menerapkan manajemen yang modern agar kualitas pendidikan pesantren lebih terukur dan menjadi *pilot project* bagi masyarakat dalam dunia pendidikan serta mudah mengakses pesantren dari luardan dapat melihat perkembangan dan kemajuan di pesantren serta bangga dan puas hasil yang dikeluarkan pesantren sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis metodologi studi literatur untuk meninjau penelitian-penelitian sebelumnya tentang pembelajaran Qur'an. Penelitian ini berada di SMP Madinatul Ilmi Boarding School (MIBS) yang berlokasi di jalan weskust-pematang donok kecamatan Kabawetan kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu. Pelajaran Qur'an (tahsin & tahfidz) dilakukan setiap hari senin hingga jum'at, dimulai dari pukul 08.00 s/d 11.15. total siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah sebanyak 86 orang.

IV. PEMBAHASAN

1. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dalam mengajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa dalam satu kelas. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman, minat, dan tingkat keterampilan yang berbeda. Oleh karena itu, guru menggunakan strategi dan metode yang berbeda untuk mengakomodasi perbedaan ini, sehingga memungkinkan setiap siswa untuk mencapai kemajuan maksimal sesuai dengan potensi mereka. Berikut adalah penjelasan detail tentang pengertian dan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi:

Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi :

1. Pengakuan terhadap keanekaragaman siswa : Guru mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda berdasarkan gaya belajar, minat, latar belakang dan tingkat kesiapan mereka.
2. Fleksibilitas dalam pengajaran : Guru memvariasikan pendekatan pengajaran, materi, sumber daya dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda.
3. Menyediakan pilihan : Memberikan pilihan kepada siswa dalam hal tugas, bahan bacaan, atau cara mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan preferensi mereka.
4. Penyesuaian kurikulum : Guru menyesuaikan kurikulum dan rencana pelajaran untuk memfasilitasi keberhasilan setiap siswa, termasuk mengidentifikasi tujuan yang fleksibel dan tugas yang sesuai.

Metode pembelajaran berdiferensiasi :

1. Pembelajaran berbasis proyek : Memberikan proyek atau tugas terbuka yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan individu.
2. Pembelajaran kooperatif : Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok dengan tingkat keterampilan yang berbeda untuk saling membantu dan belajar bersama.

3. Pembelajaran mandiri : Memungkinkan siswa untuk belajar pada tingkat mereka sendiri, dengan menyesuaikan bahan dan tugas.
4. Pemberian tugas berbeda : Memberikan tugas dengan tingkat kesulitan atau kompleksitas yang berbeda, sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
5. Penggunaan teknologi : Memanfaatkan teknologi untuk menyediakan materi yang dapat diakses secara mandiri, seperti video pembelajaran atau aplikasi interaktif.
6. Penyediaan dukungan tambahan : Menyediakan bantuan tambahan, seperti tutor atau bimbingan, kepada siswa yang memerlukannya.

Konsep pembelajaran yang mengakomodasi keanekaragaman kondisi peserta didik (pembelajaran berdiferensiasi) sebenarnya juga telah menjadi perhatian pedagogis sejak lama. Konsep itu menyatakan tiap peserta didik itu unik, karena tidak ada yang sama persis dalam segala kondisi. Semua peserta didik berbeda baik dalam kondisi fisik maupun psikisnya. Begitu pula di dalam pedagogis juga selalu ditekankan, peserta didik memiliki ciri individual yang membedakan antara peserta didik satu dan yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi mempromosikan inklusivitas, menghargai keunikan setiap siswa dan bertujuan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran mereka. Ini melibatkan upaya yang berkelanjutan dari guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar individual siswa dan merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan keberagaman tersebut.

Begitupun dengan proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang SMP Madinatul Ilmi Boarding School (MIBS) terapkan. Hal ini dapat dilihat dari segi teknis pembelajaran qur'an selain dari targetan hafalan yang diberikan berbeda, berdasarkan klasifikasi daya tangkap dari masing-masing peserta didik, juga ditemukan dari segi pembelajaran tahsin yakni setiap peserta didik akan dikelompokkan berdasarkan level tahsin yang berbeda, pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan setiap kelompok memiliki 1 orang guru qur'an.

1. Proses dan cara menghafal Al-Qur'an

Ada beragam cara yang bisa dipakai untuk menghafal. Para penghafal qur'an memiliki metode sendiri yang biasanya dipakai dalam menekuni proses penghafalan Al-qur'an tersebut. Menghafal Al-Qur'an dapat ditinjau dari perspektif ilmiah dengan menggunakan konsep dan teori dari psikologi kognitif dan ilmu pendidikan. Berikut adalah beberapa prinsip dan teori ilmiah yang relevan dalam proses menghafal Al-Qur'an :

1. Teori Memori

Memori terbagi menjadi tiga tahap : *encoding* (penyandian), *storage* (penyimpanan), dan *retrieval* (pengambilan). Proses menghafal Al-Qur'an melibatkan ketiga tahap ini.

- Encoding : Proses menghafal dimulai dengan mengubah informasi dari teks Al-Qur'an menjadi representasi mental. Membaca dan mendengarkan ayat berulang kali membantu encoding lebih efisien.
- Storage : Informasi yang telah disandikan kemudian disimpan dalam memori jangka panjang. Pengulangan dan konsolidasi tidur memainkan peran penting dalam penyimpanan informasi ini.
- Retrieval : Proses mengingat kembali hafalan adalah pengambilan informasi dari memori jangka panjang. Teknik muraja'ah atau revisi hafalan membantu memperkuat kemampuan retrieval.

2. Teori Pengulangan (*Repetition Theory*)

Pengulangan adalah kunci dalam memperkuat ingatan. Ebbinghaus, seorang psikolog Jerman, menemukan "kurva lupa" yang menunjukkan bahwa tanpa pengulangan, kita akan melupakan sebagian besar informasi yang kita pelajari dalam waktu singkat. Oleh karena itu, pengulangan berkala (*spaced repetition*) sangat efektif untuk menghafal Al-Qur'an. Metode pengulangan ini dalam istilah islam disebut muraja'ah. Muraja'ah dalam pembelajaran Qur'an yakni mengulangi

apa yang telah dipelajarinya setelah mendengar dari Kyai dan gurunya. Sering mendengar hafalan yang sudah selesai di depan guru yang menghafalnya dengan lancar, dan terkadang para peserta didik mengalami kelupaan atau tidak mengingatnya sama sekali. Oleh karena itu, perlu dilakukan murāja'ah atau mengulang hafalan yang sampai ke telinga kiai dan guru. Kegiatan murāja'ah merupakan salah satu teknik untuk menjaga dan memelihara hafalan secara konsisten.

3. Teori Beban Kognitif (*Cognitive Load Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika beban kognitif (jumlah informasi yang harus diproses oleh otak) dikelola dengan baik. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an :

- Segmentasi : Membagi ayat-ayat panjang menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dihafal secara bertahap.
- Penggunaan Skema : Membantu pembelajaran dengan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

4. Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*)

Menurut Albert Bandura, pembelajaran bisa terjadi melalui observasi dan imitasi. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, mendengarkan qari yang ahli dan meniru cara mereka melantunkan ayat bisa sangat membantu. Ini juga mencakup belajar dari guru atau teman dalam kelompok tahfiz.

5. Teori Motivasi

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam proses menghafal. Motivasi intrinsik seperti niat yang ikhlas untuk mendekati diri kepada Allah dapat meningkatkan konsistensi dan dedikasi. Motivasi ekstrinsik seperti dukungan dari keluarga dan teman juga dapat memberikan dorongan tambahan.

Dari kelima teori menghafal diatas SMP Madinatul Ilmi Boarding School (MIBS) menerapkan semuanya. Setiap anak diberikan beban dan targetan hafalan yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan kapasitas daya ingat mereka. Waktu yang digunakan untuk menghafal dimulai dari pukul 08.00 s/d 11.15, dengan pembagian setiap kelompok atau halaqah qur'an juga didasarkan kepada klasifikasi daya ingat setiap anak. Meskipun diantara kelompok halaqah qur'an tersebut memiliki jumlah anggota yang bervariasi dari sisi jenjang kelas nya.

2. Manfaat dari menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun psikologis. Pertama-tama, menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dalam Islam, di mana para penghafal dijanjikan pahala yang besar dan keberkahan dalam hidup mereka. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa sebaik-baik umat adalah mereka yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Selain itu, menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan keimanan seseorang, karena dengan berinteraksi secara terus-menerus dengan ayat-ayat suci, seseorang akan lebih dekat dengan Allah SWT dan lebih memahami ajaran-Nya.

Proses menghafal Al-Qur'an juga terbukti dapat memperkuat daya ingat, yang berguna tidak hanya dalam mengingat ayat-ayat, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pendidikan dan pekerjaan. Membaca dan menghafal Al-Qur'an memberikan ketenangan dan kedamaian jiwa, karena banyak penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan atau membaca Al-Qur'an dapat mengurangi stres dan memberikan efek menenangkan. Di akhirat, penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat (pertolongan) dari Al-Qur'an, seperti yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW. Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah penguatan otak. Salah satu faktor penguatan intelektual seseorang dalam menghafal adalah ketika seorang penghafal jeli dan faham dengan detail terkait keberadaan ayat-ayat yang

mempunyai kemiripan redaksi. Hal ini mengharuskan untuk teliti dalam membedakan setiap ayat yang mempunyai kemiripan redaksi pada surahnya masing masing.

Menjadi penghafal Al-Qur'an juga sering kali menjadikan seseorang sebagai teladan dalam komunitasnya, dihormati dan dijadikan panutan dalam hal keagamaan dan moral. Proses menghafal ini juga memberikan kepuasan pribadi dan rasa pencapaian spiritual yang mendalam, membentuk karakter dan keteguhan iman seseorang. Selain itu, menghafal Al-Qur'an sering dilakukan dalam kelompok atau komunitas, yang dapat mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan di antara sesama muslim.

Manfaat lainnya adalah Al-Qur'an akan menjadi saksi bagi yang menghafalnya pada hari kiamat, menjadikannya sebuah investasi besar untuk kehidupan setelah mati. Terakhir, dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan lebih memahami isi dan makna ajaran Islam, memudahkan dalam mengamalkan ajaran agama secara benar dan lebih baik. Menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam, membawa banyak manfaat yang dirasakan tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Hal ini yang sering disampaikan kepada peserta didik di SMP Madinatul Ilmi Boarding School (MIBS) agar menjadi modal semangat untuk terus menghafal.

3. Hubungan antara proses menghafal Al-Qur'an yang efektif dengan lulusan yang siap mengabdikan

Proses menghafal Al-Qur'an yang efektif memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan lulusan yang siap mengabdikan, baik dalam lingkungan profesional maupun masyarakat. Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar tentang kemampuan mengingat ayat-ayat, tetapi juga tentang menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, yang berperan besar dalam pembentukan karakter individu. Pertama, proses ini menuntut kedisiplinan dan ketekunan yang tinggi. Penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal belajar yang teratur, fokus, dan konsisten dalam mencapai target, yang sangat penting dalam dunia kerja dan pengabdian masyarakat.

Selain itu, menghafal Al-Qur'an mengembangkan ketahanan mental dan emosional, karena penghafal harus mampu mengatasi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam mengingat ayat-ayat atau menghadapi kebosanan. Ketahanan ini sangat berguna di lingkungan profesional, di mana individu sering menghadapi tekanan dan situasi yang menantang. Menghafal Al-Qur'an juga membawa kematangan spiritual dan moral, karena proses ini melibatkan merenungi dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab. Lulusan yang memiliki kematangan spiritual dan moral ini cenderung menjadi individu berintegritas, yang sangat dihargai dalam lingkungan kerja dan pengabdian masyarakat.

Proses menghafal Al-Qur'an juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Individu yang terbiasa merenungi makna ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih terlatih dalam berpikir mendalam dan analitis, keterampilan penting dalam berbagai bidang pekerjaan dan pengabdian. Keterampilan komunikasi juga diasah melalui kegiatan dakwah atau mengajar, yang sering dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an. Ini membuat mereka lebih efektif dalam menyampaikan ide dan berinteraksi dengan orang lain, keterampilan yang sangat penting dalam dunia profesional dan pengabdian. Secara keseluruhan, menghafal Al-Qur'an secara efektif membantu lulusan mengembangkan keterampilan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial secara komprehensif, menjadikan mereka individu yang siap mengabdikan, mampu menghadapi tantangan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

SMP Madinatul Ilmi Boarding School (MIBS) menjadi salah satu media yang mengambil peran tersebut, agar lulusan terbaik dapat lahir dari institusi pendidikan ini, dengan memiliki modal hafalan Al-Qur'an yang ia jadikan sebagai tuntunan hidup dan dari hal ini menjadi salah satu faktor mereka para alumni yang siap mengabdikan untuk bangsa dan Negara.

V. KESIMPULAN

Dengan semua komponen ini, SMP yang bernuansa islami dalam hal ini yang kami jadikan objek pembahasan adalah SMP Madinatul Ilmi Boarding School (MIBS) ini menjadi tempat yang tidak hanya memberikan pendidikan akademis yang baik tetapi juga membantu siswa tumbuh dan berkembang sebagai individu yang berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan mereka. Ini adalah sekolah yang memberikan fondasi kuat bagi siswa untuk melangkah maju dalam kehidupan dengan keyakinan dan integritas. Dari pembahasan yang diuraikan diatas disimpulkan bahwa hasil dari pendidikan yang dilakukan tidak terlepas dari pengaruh Al-Qur'an dan Hadits, yang sejatinya 2 hal tersebut bukan sekedar referensi yang bertujuan untuk membimbing manusia dalam urusan agama, melainkan lebih jauh lagi sebagai tuntunan dan tuntutan dalam semua aspek kehidupan, hanya saja pola pikir dan strategi yang Rasulullah terapkan kala itu sudah mengalami degradasi pada sistem pendidikan yang diterapkan saat ini. Terlebih dalam proses menghafal Al-Qur'an yang memang perlu ketekunan untuk seringkali diulang agar ingatan akan ayat tersebut semakin kuat, serta ketelitian dari segi membaca ayat demi ayat menjadikan mereka sebagai alumni yang sudah terlatih jiwa kedisiplinan dan tanggung jawabnya. Sehingga besar harapannya kelak dapat menjadi lulusan qur'ani yang siap mengabdikan diri kepada ruang-ruang kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijayanti, Dewi Dwi, Heni Purwati, and Sugiyanti Sugiyanti, 'Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs', *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1.2 (2019), 109 <<https://doi.org/10.21580/square.2019.1.2.4771>>
- Andajani, Kudubakti, 'Modul Pembelajaran Berdiferensiasi', *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2 (2022)
- Baharudin, Siti Mastura, Adura Hani Abdul Hani, Nurul Fazzuan Khalid, and air Zainal, 'Keberkesanan Aplikasi Al-Quran M-Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pencapaian Hifz Al-Quran Dalam Kalangan Pelajar Tahfiz Model Ulul Albab (TMUA)', *Journal of Social Sciences and Humanities*, 18.9 (2021), 1823–84
- Hardiyati, Mikyal, and Umi Baroroh, 'Tujuan Dan Materi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran', *Jurnal Penelitian*, 13.1 (2019), 97 <<https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4921>>
- Haris, Abd, 'Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Modal Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Diniyah', *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 4.2 (2017), 228–42 <<https://doi.org/10.31102/alulum.4.2.2017.228-242>>
- Martono, Martono, 'Al Ghazali: Pemikiran Tentang Ilmu Dan Pendidikan Dari Perspektif Akhlak Dan Esoteris', *Ri'ayatu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 1–8
- Metode, Pengertian, 'LANDASAN TEORI A . Metode Pengulangan (Mur ā Ja ' Ah)', 2017, 25–27
- Nur, C A K, 'Bilik-Bilik Pesantren'
- Pitaloka, H, and M Arsanti, 'Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka', *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2022, 2020–23 <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>>